Pengelola_03 Jurnal

Artikel__Publis_ID_932.pdf

JURNAL ISOLEK

Pengelola Jurnal (Jangan Dihapus/jangan menambah kelas)

LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3668326429

Submission Date

Oct 4, 2026, 1:48 PM GMT+7

Download Date

Oct 4, 2026, 1:49 PM GMT+7

File Name

Artikel__Publis_ID_932.pdf

File Size

528.6 KB

19 Pages

7,579 Words

50,393 Characters

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

11% Internet sources
5% Publications
2% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

11% Internet sources
5% Publications
2% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
jurnal-fkip-uim.ac.id		4%
2	Publication	
Marianus Hendrilensio Sanga, Resvina Situmorang, Katarina Derice Hale. "The Eff...		2%
3	Internet	
www.jurnal-fkip-uim.ac.id		<1%
4	Internet	
ejournal.bamala.org		<1%
5	Internet	
jurnal.iaidarussalam.ac.id		<1%
6	Internet	
journal.unpas.ac.id		<1%
7	Internet	
journal.lpkd.or.id		<1%
8	Internet	
journal.uinsuna.ac.id		<1%
9	Internet	
ojs.ukipaulus.ac.id		<1%
10	Internet	
journal.unuha.ac.id		<1%
11	Internet	
id.123dok.com		<1%

12 Internet

scholar.unram.ac.id <1%

13 Student papers

Universitas Negeri Makassar <1%

14 Internet

cdn.juris.id <1%

15 Internet

journal.unj.ac.id <1%

turnitin Page 5 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra
Volume 4, Nomor 2, September 2026, Hlm. 279-296
E-ISSN: 2985-6256| DOI: 10.59638/isolek.v4i1.932

KRITIK SASTRA SISWA TERHADAP CERPEN *FILOSOFI KOPI* KARYA DEWI LESTARI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP UNISMUH MAKASSAR

Students' Literary Criticism of Dewi Lestari's Short Story Filosofi Kopi in Indonesian Language Learning at SMP Unismuh Makassar

Maria Ulviani[1*], Syekh Adiwijaya Latief[2], Andi Adam[3] , Haslinda[4]

[1*,2,3,4]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
Alamat Kampus: Jl. Sultan Alauddin No.259, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90221

E-mail Penulis Korespondensi: mariaulviani@unismuh.ac.id[1*]
E-mail nonkorespondensi: adilatief@unismuh.ac.id[2], and.adam@unismuh.ac.id[3], haslinda@unismuh.ac.id[4]

Proses Artikel:
Dikirim: *05 Agustus 2026,* ***Diterima:*** *28 September 2026,* ***Dipublis:*** *30 September 2026*

Abstrak

Pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasikan, dan merespons karya sastra secara kritis. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah kritik sastra tertulis yang menghubungkan interpretasi dengan bukti tekstual dan alasan yang relevan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik kritik sastra siswa terhadap cerpen *Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari (2006) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Unismuh Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas VIII yang dipilih secara *purposive*. Data utama berupa 30 tulisan kritik sastra siswa, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan kritik siswa tersebar pada kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang, dengan 12 siswa (40,0%) berada pada kategori baik dan 8 siswa (26,7%) pada kategori sangat baik. Aspek yang paling banyak dikritisi adalah tema (93,3%), nilai sosial (90,0%), tokoh dan penokohan (86,7%), serta nilai moral (86,7%), sedangkan aspek bahasa merupakan aspek yang paling sedikit dikritisi (56,7%). Dari aspek argumentasi, seluruh siswa (100,0%) mampu mengemukakan pendapat atau interpretasi, 80,0% mampu memberikan alasan logis, 73,3% menyertakan bukti tekstual, dan 70,0% mampu menarik simpulan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tulisan kritik siswa telah memperlihatkan respons interpretatif dan argumentatif terhadap *Filosofi Kopi*, meskipun penggunaan bukti tekstual, perhatian terhadap aspek kebahasaan, dan penyusunan simpulan belum muncul secara merata.

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 5 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

turnitin Page 6 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

Kata Kunci: Kritik Sastra, *Filosofi Kopi*, Pembelajaran Sastra, Literasi Kritis, Respons Pembaca

Abstract

Literature learning in junior high school can provide opportunities for students to understand, interpret, and respond critically to literary works. One such activity is written literary criticism, which connects interpretation with textual evidence and relevant reasoning. This study aimed to describe the characteristics of students' literary criticism of Dewi Lestari's short story Filosofi Kopi (2006) in Indonesian language learning at SMP Unismuh Makassar. The study employed a qualitative descriptive approach. The participants were 30 eighth-grade students selected through purposive sampling. The primary data consisted of 30 students' written literary criticism, while classroom observation, interviews, and documentation were used as supporting data. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings show that the students' written criticism was distributed across the very good, good, fair, and poor categories, with 12 students (40.0%) classified as good and 8 students (26.7%) as very good. The aspects most frequently criticized were theme (93.3%), social values (90.0%), characterization (86.7%), and moral values (86.7%), whereas language was the least frequently criticized aspect (56.7%). In terms of argumentation, all students (100.0%) were able to express opinions or interpretations, 80.0% provided logical reasons, 73.3% included textual evidence, and 70.0% drew conclusions. These findings indicate that students' written criticism demonstrated interpretive and argumentative responses to Filosofi Kopi, although the use of textual evidence, attention to linguistic aspects, and construction of conclusions were not yet consistent across the students' writings.

Keywords: *Literary Criticism, Filosofi Kopi, Literature Learning, Critical Literacy, Reader Response*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki posisi penting dalam mengembangkan kemampuan membaca, memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi karya sastra. Kegiatan pembelajaran sastra tidak semestinya terbatas pada kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik atau menceritakan kembali isi karya, tetapi perlu memberikan ruang kepada siswa untuk membangun pemaknaan dan menyampaikan respons terhadap teks secara kritis. Beach et al. (2016) menempatkan pembelajaran sastra sebagai proses yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dengan karya, memahami berbagai perspektif, dan mengembangkan pemikiran kritis. Dengan demikian, pembelajaran sastra perlu diarahkan pada kegiatan yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami isi karya, tetapi juga membangun interpretasi dan memberikan penilaian berdasarkan pemahamannya terhadap teks.

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 6 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

turnitin Page 7 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra
Volume 4, Nomor 2, September 2026, Hlm. 279-296
E-ISSN: 2985-6256| DOI: 10.59638/isolek.v4i1.932

Kritik sastra merupakan salah satu bentuk aktivitas pembacaan yang dapat mendukung pengembangan kemampuan tersebut. Kritik sastra tidak hanya berkaitan dengan pemberian penilaian terhadap karya, tetapi mencakup proses memahami, menginterpretasikan, menganalisis, dan mengevaluasi karya berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017) menjelaskan bahwa pengkajian sastra melibatkan proses pemahaman terhadap unsur dan makna karya secara sistematis. Barry (2017) juga menunjukkan bahwa berbagai perspektif dalam teori sastra dapat membantu pembaca memahami teks secara lebih mendalam. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kritik sastra dapat menjadi kegiatan yang mendorong siswa bergerak dari pemahaman literal menuju interpretasi dan evaluasi terhadap karya sastra. Tyson (2023) juga mengulas pendekatan kritis, termasuk respons pembaca, yang dapat menjadi landasan untuk menafsirkan karya sastra.

Pembaca kritis tidak hanya menangkap informasi dalam teks, tetapi juga menilai perspektif dan makna yang dibangun. Beach et al. (2016) membahas beragam pendekatan dan strategi respons dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah. McLaughlin dan DeVoogd (2004) menjelaskan bahwa literasi kritis mendorong pembaca mempertanyakan perspektif yang disajikan dan mempertimbangkan perspektif lain. Gagasan tersebut mendukung fokus penelitian ini pada interpretasi siswa, alasan, dan bukti tekstual dalam tulisan kritik.

Kegiatan kritik sastra juga relevan dengan pembelajaran literasi yang menempatkan peserta didik sebagai pembangun makna. New London Group (1996) mengajukan pedagogi multiliterasi yang menanggapi keragaman budaya dan bahasa serta perubahan saluran komunikasi. Dalam pembelajaran sastra, gagasan tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan membaca, berdiskusi, menafsirkan, dan menulis respons terhadap karya. Siswa dengan demikian berperan aktif membangun interpretasi berdasarkan teks dan pengalaman pembacaannya.

Pembelajaran sastra di sekolah menengah dapat memberi ruang bagi siswa untuk menafsirkan teks melalui beragam pendekatan kritis dan kegiatan respons terhadap karya (Beach et al., 2016). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Kurniawan et al. (2022) membahas posisi pendidikan sastra melalui perspektif pendidik. Kedua sumber tersebut memberi konteks pedagogis bagi penelitian ini, yang secara khusus mendeskripsikan tulisan kritik sastra siswa terhadap satu cerpen.

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang potensial digunakan sebagai bahan pembelajaran karena memiliki struktur yang relatif ringkas dan memungkinkan siswa mengamati hubungan antarelemen cerita secara lebih utuh. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa karya fiksi dapat dikaji melalui unsur-unsur pembangunnya, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Penguasaan terhadap unsur tersebut dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan pembacaan yang lebih kritis. Namun, kritik sastra tidak berhenti pada identifikasi unsur, melainkan menuntut siswa

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 7 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

menjelaskan hubungan antarelemen, menafsirkan makna, dan memberikan penilaian terhadap karya (Ratna, 2022).

Selain aspek struktural, cerpen dapat mempertemukan pembelajaran sastra dengan realitas sosial. Damono (2020) menjelaskan hubungan karya sastra dengan kehidupan sosial. Karena itu, ketika membaca cerpen, siswa dapat menelaah nilai, persoalan sosial, pengalaman manusia, dan perspektif yang direpresentasikan dalam teks, lalu menghubungkannya dengan pengalaman dan lingkungan mereka.

Dalam penelitian ini, Filosofi Kopi karya Lestari (2006) digunakan sebagai bahan pembelajaran sekaligus objek kritik sastra siswa. Penggunaan satu cerpen yang sama bagi seluruh peserta didik memungkinkan penelitian mengamati variasi respons siswa terhadap objek sastra yang sama. Fokus penelitian tidak hanya diarahkan pada kemampuan siswa memahami isi cerita, tetapi juga pada bagaimana siswa membangun interpretasi, mengemukakan penilaian, memberikan alasan, menggunakan bukti tekstual, dan menarik simpulan. Dengan fokus tersebut, tulisan kritik siswa menjadi data utama untuk memperlihatkan karakteristik kemampuan mereka dalam membaca dan merespons karya sastra secara kritis.

Rujukan tentang pedagogi sastra menekankan penggunaan beragam pendekatan kritis dan kegiatan respons agar siswa dapat menafsirkan karya serta membangun alasan atas pembacaannya (Beach et al., 2016; McLaughlin & DeVoogd, 2004). Dalam teori respons pembaca, makna sastra terbentuk melalui perjumpaan pembaca dengan teks dalam konteks tertentu (Rosenblatt, 1994). Kerangka multiliterasi juga mengaitkan pembelajaran dengan keragaman konteks sosial, budaya, dan bentuk komunikasi (New London Group, 1996).

Sumber-sumber tersebut terutama memberi landasan teoretis dan pedagogis tentang respons pembaca, pendekatan kritis, dan pemaknaan teks. Penelitian ini mengambil fokus empiris yang lebih khusus, yaitu produk kritik tertulis siswa setelah membaca satu cerpen yang sama. Analisis diarahkan pada aspek karya yang dikritisi serta karakteristik argumentasi siswa, termasuk penggunaan bukti tekstual, alasan, dan simpulan.

Penelitian ini juga memiliki posisi yang berbeda dari penelitian penulis sebelumnya. Ulviani (2025a) membahas teori dan sejarah sastra dalam bentuk buku ajar, sedangkan Ulviani et al. (2025b) mengkaji kritik sastra terhadap puisi yang dihasilkan AI oleh siswa SMP Unismuh Makassar. Sementara itu, Ulviani et al. (2026) mengkaji pembelajaran berbasis kritik sastra untuk mengembangkan keterampilan interpretatif siswa di SMP Unismuh Makassar. Penelitian ini tidak menggunakan kembali data atau tulisan siswa dari penelitian-penelitian tersebut. Data yang dianalisis dalam penelitian ini dikumpulkan secara khusus untuk mengkaji kritik tertulis siswa terhadap Filosofi Kopi karya Lestari (2006). Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada objek, fokus analisis, unit data, dan pengumpulan data. Fokus penelitian diarahkan pada aspek karya yang dikritisi, kemampuan siswa memberikan penilaian, penggunaan bukti tekstual, alasan yang dikemukakan, dan kemampuan menarik simpulan.

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 9 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra
Volume 4, Nomor 2, September 2026, Hlm. 279-296
E-ISSN: 2985-6256| DOI: 10.59638/isolek.v4i1.932

Meskipun kajian mengenai pembelajaran sastra berbasis kritik, interpretasi, dan respons pembaca telah berkembang, penelitian yang secara khusus menggambarkan karakteristik kritik sastra tertulis siswa terhadap satu cerpen yang sama masih perlu diperkuat, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Analisis terhadap produk kritik siswa penting karena dapat memperlihatkan kemampuan mereka dalam berpindah dari pemahaman isi menuju interpretasi dan evaluasi. Analisis tersebut juga dapat menunjukkan aspek karya yang relatif mudah maupun lebih sulit dikritisi siswa, serta kemampuan mereka dalam menghubungkan pendapat dengan bukti tekstual dan alasan yang logis.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kritik sastra siswa terhadap cerpen Filosofi Kopi karya Lestari (2006) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Unismuh Makassar, mengidentifikasi aspek-aspek cerpen yang menjadi perhatian siswa, serta menganalisis karakteristik argumentasi yang digunakan siswa dalam menyampaikan kritik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran sastra berbasis literasi kritis dan respons pembaca. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan informasi bagi guru Bahasa Indonesia mengenai kemampuan siswa dalam menginterpretasikan karya, menggunakan bukti tekstual, dan membangun argumentasi ketika melakukan kritik sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan karakteristik kritik sastra siswa terhadap cerpen *Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data utama penelitian berupa tulisan kritik sastra siswa yang dianalisis berdasarkan kemampuan mengemukakan pendapat atau interpretasi, menggunakan bukti tekstual, memberikan alasan secara logis, dan menarik simpulan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian (Moleong, 2021). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik respons dan kritik siswa berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian (Endraswara, 2016; Faruk, 2017).

Penelitian dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas VIII yang telah memeroleh pembelajaran mengenai cerpen dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa siswa telah mengikuti pembelajaran apresiasi sastra, mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen, serta berpengalaman dalam membaca dan menganalisis karya sastra. Pemilihan kelas juga mempertimbangkan informasi dari guru Bahasa Indonesia mengenai kesesuaian kelas dengan tujuan penelitian. Guru Bahasa Indonesia dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi mengenai proses pembelajaran sastra dan respons siswa selama kegiatan pembelajaran.

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 9 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

1 turnitin Page 10 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

Objek penelitian adalah kritik sastra siswa terhadap cerpen Filosofi Kopi karya Lestari (2006). Cerpen tersebut digunakan sebagai teks yang sama bagi seluruh peserta penelitian sehingga variasi respons siswa dapat diamati berdasarkan objek sastra yang sama. Dalam tugas kritik sastra, siswa diarahkan untuk memberikan tanggapan terhadap tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, penggunaan bahasa, nilai sosial, dan nilai moral. Penggunaan satu teks yang sama memungkinkan peneliti mengidentifikasi variasi kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, menilai, dan memberikan argumentasi terhadap karya sastra. Dengan demikian, unit data utama penelitian adalah tulisan kritik sastra yang dihasilkan oleh 30 siswa setelah membaca dan memahami Filosofi Kopi.

Peneliti berperan sebagai human instrument yang bertugas merancang penelitian, melakukan observasi, mengumpulkan data, melaksanakan wawancara, menganalisis tulisan kritik sastra siswa, dan menyusun laporan penelitian. Instrumen pendukung meliputi lembar observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar tugas kritik sastra, rubrik penilaian, dan lembar dokumentasi. Penyusunan instrumen didasarkan pada konsep kritik dan pengkajian sastra yang menekankan kegiatan memahami, menginterpretasikan, menganalisis, dan memberikan penilaian terhadap karya sastra (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017; Barry, 2017; Nurgiyantoro, 2018; Ratna, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penugasan kritik sastra, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas siswa ketika membaca, memahami, mendiskusikan, dan menganalisis *Filosofi Kopi*. Setelah membaca cerpen, siswa diberikan tugas untuk menyusun kritik sastra secara tertulis berdasarkan pemahaman, interpretasi, dan penilaian mereka terhadap karya. Kritik diarahkan pada aspek tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, bahasa, nilai sosial, dan nilai moral. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru Bahasa Indonesia sebagai data pendukung untuk memahami proses siswa dalam membaca dan menyusun kritik sastra. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, perangkat pembelajaran, catatan penelitian, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Penilaian tulisan kritik sastra menggunakan empat indikator utama, yaitu kemampuan mengemukakan pendapat atau interpretasi, menyertakan bukti tekstual, memberikan alasan secara logis, dan menarik simpulan. Setiap indikator diberi skor 1 sampai 4 sehingga setiap siswa memperoleh skor keseluruhan antara 4 sampai 16. Indikator dan fokus penilaian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Penilaian Tulisan Kritik Sastra

No.	Indikator	Fokus Penilaian
1	Pendapat / interpretasi	Kejelasan pendapat, ketepatan interpretasi, dan keterkaitannya dengan isi cerpen
2	Bukti tekstual	Kemampuan menggunakan bagian atau informasi dari teks sebagai pendukung pendapat
3	Alasan logis	Kemampuan menjelaskan hubungan antara pendapat, bukti, dan alasan secara masuk akal

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 11 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra
Volume 4, Nomor 2, September 2026, Hlm. 279-296
E-ISSN: 2985-6256| DOI: 10.59638/isolek.v4i1.932

4	Simpulan	Kemampuan merumuskan simpulan yang sesuai dengan pendapat dan pembahasan

Skor setiap indikator digunakan untuk memperoleh gambaran kemampuan kritik siswa secara deskriptif. Untuk memudahkan pembacaan hasil, skor keseluruhan dikonversi ke skala 100 dan dikelompokkan ke dalam empat katagori. Konversi dan kategori yang digunakan dalam penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Konversi dan Katagori Penilaian Tulisan Kritik Sastra

Skor Keseluruhan	Nilai Skala 100	Katagori
14–16	86–100	Sangat Baik
13	76–85	Baik
11–12	66–75	Cukup
4–10	≤65	Kurang

Katagori tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kualitas tulisan kritik siswa berdasarkan keseluruhan indikator. Kategori sangat baik menunjukkan kemampuan yang kuat dalam mengembangkan interpretasi, menggunakan bukti tekstual yang relevan, memberikan alasan logis, dan menarik simpulan yang sesuai. Kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah terpenuhi, tetapi masih terdapat bagian yang perlu diperkuat. Kategori cukup menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyampaikan pendapat, tetapi penggunaan bukti, alasan, atau simpulan masih terbatas. Kategori kurang menunjukkan bahwa siswa belum mampu membangun kritik secara argumentatif dan belum mampu menghubungkan pendapat dengan bukti tekstual secara memadai.

Selain penilaian berdasarkan empat indikator tersebut, peneliti mengidentifikasi aspek cerpen yang menjadi perhatian siswa. Aspek yang dianalisis meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, bahasa, nilai sosial, dan nilai moral. Identifikasi dilakukan dengan mencatat kemunculan masing-masing aspek dalam tulisan kritik siswa. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan kecenderungan aspek sastra yang paling banyak dan paling sedikit mendapat perhatian siswa.

Penelitian ini menggunakan satu penilai, yaitu peneliti. Seluruh tulisan kritik sastra siswa dinilai menggunakan rubrik dan kriteria yang sama. Setelah pemberian skor, peneliti melakukan pemeriksaan ulang dengan mencocokkan skor yang diberikan dengan indikator dan deskriptor pada rubrik. Karena penilaian dilakukan oleh satu peneliti, penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas antarpenilai (*inter-rater reliability*). Kondisi tersebut dinyatakan secara terbuka sebagai keterbatasan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan mengode data yang relevan dengan fokus penelitian. Tulisan kritik siswa dikelompokkan berdasarkan kategori kemampuan, indikator argumentasi, dan aspek cerpen yang dikritisi. Pembacaan terhadap tulisan dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara identifikasi,

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 11 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

turnitin Page 12 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

interpretasi, pendapat, bukti tekstual, alasan, evaluasi, dan simpulan yang muncul dalam tulisan siswa.

Pada tahap penyajian data, hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel frekuensi, persentase, dan kutipan autentik dari tulisan siswa. Frekuensi dan persentase digunakan sebagai data deskriptif pendukung untuk memperjelas kecenderungan yang ditemukan, bukan sebagai dasar pengujian statistik atau hubungan antarvariabel. Analisis utama tetap dilakukan secara kualitatif melalui interpretasi terhadap isi tulisan siswa. Kutipan autentik digunakan untuk memperlihatkan bentuk konkret respons, penggunaan bukti tekstual, alasan, dan simpulan siswa.

Pada tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan, peneliti menginterpretasikan pola yang ditemukan dalam tulisan kritik siswa dengan mempertimbangkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan difokuskan pada kemampuan siswa dalam menginterpretasikan *Filosofi Kopi*, mengemukakan pendapat, menggunakan bukti tekstual, memberikan alasan logis, dan menarik simpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang dengan memeriksa kesesuaian antara data, pengelompokan, interpretasi, dan kesimpulan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, penugasan kritik sastra, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa dan guru Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* terhadap informasi hasil wawancara dengan meminta informan memastikan kembali kesesuaian pokok informasi yang disampaikan. Peneliti juga melakukan *peer debriefing* dengan dosen pembimbing bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mendiskusikan proses analisis, pengelompokan data, dan interpretasi hasil.

Penelitian memperhatikan aspek etika karena melibatkan peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak SMP Unismuh Makassar. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai kegiatan penelitian dan penggunaan data untuk kepentingan penelitian. Identitas siswa tidak dicantumkan dalam penyajian hasil penelitian. Kutipan tulisan siswa disajikan menggunakan kode seperti S-1, S-2, dan S-3 untuk menjaga kerahasiaan identitas peserta.

Dengan prosedur tersebut, tulisan kritik siswa menjadi sumber data utama untuk mengidentifikasi kategori kemampuan, aspek *Filosofi Kopi* yang dikritisi, dan karakteristik argumentasi siswa. Observasi, wawancara, dan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi terhadap temuan. Rancangan tersebut memungkinkan penelitian memberikan gambaran kontekstual mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar dalam memahami, menafsirkan, memberikan penilaian, menggunakan bukti tekstual, dan menyusun argumentasi terhadap satu teks cerpen yang sama.

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 12 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

turnitin Page 13 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra
Volume 4, Nomor 2, September 2026, Hlm. 279-296
E-ISSN: 2985-6256| DOI: 10.59638/isolek.v4i1.932

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam melakukan kritik sastra terhadap cerpen Filosofi Kopi karya Lestari (2006) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Unismuh Makassar. Seluruh peserta didik membaca teks cerpen yang sama dan kemudian menyusun kritik sastra secara tertulis. Analisis diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu kategori kemampuan kritik sastra, aspek cerpen yang menjadi perhatian siswa, dan karakteristik argumentasi yang dibangun melalui pendapat, bukti tekstual, alasan, dan simpulan.

Data utama penelitian berupa 30 tulisan kritik sastra siswa. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan konteks terhadap proses pembelajaran dan membantu memperkuat interpretasi terhadap tulisan siswa. Frekuensi dan persentase dalam tabel digunakan sebagai data deskriptif pendukung, sedangkan pemaknaan terhadap isi tulisan siswa menjadi dasar utama analisis kualitatif.

1. Kemampuan Kritik Sastra Siswa terhadap *Filosofi Kopi*

Hasil analisis terhadap 30 tulisan kritik sastra siswa menunjukkan adanya variasi kemampuan sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Katagori Kemampuan Kritik Sastra Siswa terhadap *Filosofi Kopi*

Katagori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	8	26,7%
Baik	12	40,0%
Cukup	7	23,3%
Kurang	3	10,0%
Jumlah	30	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori baik merupakan kategori dengan jumlah siswa terbanyak, yaitu 12 siswa (40,0%), sedangkan kategori sangat baik berjumlah 8 siswa (26,7%). Selanjutnya, 7 siswa (23,3%) berada pada kategori cukup dan 3 siswa (10,0%) berada pada kategori kurang. Secara deskriptif, sebanyak 20 siswa (66,7%) termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa tulisan kritik sebagian besar siswa telah memuat respons terhadap karya yang tidak terbatas pada penceritaan kembali isi cerpen. Respons yang muncul mencakup interpretasi terhadap unsur cerita, penilaian terhadap peristiwa atau tokoh, serta pemaknaan terhadap nilai yang ditemukan siswa dalam teks. Meskipun demikian, kemampuan tersebut menunjukkan variasi. Pada sebagian tulisan, pendapat telah disertai alasan dan keterkaitan dengan bagian tertentu dari cerita, sedangkan pada tulisan lainnya penilaian masih disampaikan secara umum.

Salah satu tulisan siswa memperlihatkan bentuk respons yang menggabungkan interpretasi dan evaluasi sebagai berikut:

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 13 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

1 turnitin Page 14 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

"Cerpen ini memiliki tema persahabatan yang sangat dekat dengan kehidupan remaja. Akan tetapi, penyelesaian konfliknya terlalu singkat sehingga pembaca kurang merasakan perkembangan emosi tokoh utama."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengidentifikasi tema, tetapi juga memberikan penilaian terhadap penyelesaian konflik dan menghubungkannya dengan perkembangan emosi tokoh. Respons tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara identifikasi unsur cerita dan evaluasi terhadap cara cerita dikembangkan.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Beach et al. (2016) bahwa pembelajaran sastra memberi ruang kepada pembaca untuk berinteraksi secara aktif dengan teks dan membangun pemaknaan. Dalam perspektif literasi kritis, pembaca juga diarahkan untuk mempertanyakan dan mengevaluasi makna yang dibangun melalui teks (McLaughlin & DeVoogd, 2004). Namun, temuan penelitian ini dipahami sebagai gambaran performa siswa dalam satu tugas kritik terhadap satu teks, bukan sebagai ukuran kemampuan kritik sastra siswa secara umum.

2. Aspek *Filosofi Kopi* yang Dikritisi Siswa

Analisis terhadap tulisan siswa menunjukkan bahwa perhatian siswa mencakup unsur pembangun cerpen dan nilai yang direpresentasikan melalui *Filosofi Kopi*. Karena satu tulisan dapat memuat lebih dari satu aspek, jumlah pada Tabel 2 tidak dimaksudkan sebagai distribusi kategori yang saling eksklusif.

Tabel 4. Aspek *Filosofi Kopi* yang Dikritisi Siswa

Aspek Kritik	Jumlah Siswa	Persentase
Tema	28	93,3%
Tokoh dan penokohan	26	86,7%
Amanat	25	83,3%
Alur	22	73,3%
Latar	20	66,7%
Bahasa	17	56,7%
Nilai sosial	27	90,0%
Nilai moral	26	86,7%

Tema merupakan aspek yang paling banyak ditemukan dalam tulisan siswa, yaitu 28 tulisan (93,3%). Nilai sosial ditemukan pada 27 tulisan (90,0%), sedangkan tokoh dan penokohan serta nilai moral masing-masing ditemukan pada 26 tulisan (86,7%). Amanat muncul pada 25 tulisan (83,3%), alur pada 22 tulisan (73,3%), latar pada 20 tulisan (66,7%), dan bahasa pada 17 tulisan (56,7%).

Dominannya tema menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan perhatian pada persoalan utama yang mereka tangkap dari cerita. Dalam tulisan siswa, tema tidak hanya muncul sebagai penyebutan unsur cerita, tetapi dapat menjadi titik awal untuk memberikan penilaian terhadap konflik, tindakan tokoh, dan makna cerita. Hal ini sejalan dengan

Copyright © 2026 The Author(s)

2 turnitin Page 14 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

turnitin Page 15 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429
ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra
Volume 4, Nomor 2, September 2026, Hlm. 279-296
E-ISSN: 2985-6256| DOI: 10.59638/isolek.v4i1.932

pandangan Nurgiyantoro (2018) bahwa tema merupakan salah satu unsur penting yang memberikan arah terhadap keseluruhan makna karya fiksi.

Perhatian yang tinggi terhadap nilai sosial dan moral menunjukkan bahwa siswa merespons persoalan kehidupan yang direpresentasikan dalam cerita. Hal ini sejalan dengan pembahasan Damono (2020) mengenai hubungan karya sastra dengan kehidupan sosial.

Namun, data tersebut tidak dapat langsung dimaknai sebagai bukti bahwa suatu aspek lebih mudah dianalisis daripada aspek lainnya. Persentase pada Tabel 2 hanya menunjukkan jumlah tulisan yang memuat aspek tertentu, bukan kedalaman atau kualitas analisis terhadap aspek tersebut. Dengan demikian, tingginya persentase tema, misalnya, tidak otomatis menunjukkan bahwa analisis tema siswa lebih mendalam.

Aspek bahasa memiliki frekuensi paling rendah, yaitu 17 tulisan (56,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam tulisan kritik lebih banyak diarahkan pada tema, tokoh, nilai, dan amanat dibandingkan pada cara bahasa digunakan untuk membangun makna. Padahal, pilihan kata, dialog, gaya bahasa, dan cara pengarang menyampaikan cerita merupakan bagian yang dapat dianalisis dalam pembacaan karya fiksi (Barry, 2017; Nurgiyantoro, 2018).

Kutipan siswa yang telah ditampilkan sebelumnya memberi ilustrasi terbatas atas temuan Tabel 2: penyebutan “tema persahabatan” menunjukkan perhatian pada tema, sedangkan penilaian bahwa penyelesaian konflik terlalu singkat menunjukkan perhatian pada alur dan perkembangan tokoh. Satu kutipan ini hanya memperjelas cara katagori dapat tampak dalam tulisan, bukan mewakili semua siswa atau menjadi dasar persentase tabel.

Dengan demikian, data Tabel 4 memperlihatkan kecenderungan bahwa siswa telah memberikan perhatian terhadap unsur cerita dan nilai yang terkandung di dalamnya, sementara aspek kebahasaan muncul dengan frekuensi yang lebih rendah. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembelajaran agar kegiatan kritik tidak hanya mengarahkan siswa pada pertanyaan mengenai apa yang diceritakan, tetapi juga mengenai bagaimana cerita dibangun melalui bahasa dan teknik penceritaan.

3. Karakteristik Argumentasi dalam Kritik Siswa

Selain mengidentifikasi aspek yang dikritisi, penelitian menganalisis karakteristik argumentasi dalam tulisan siswa. Analisis diarahkan pada empat indikator, yaitu kemampuan mengemukakan pendapat atau interpretasi, menyertakan bukti tekstual, memberikan alasan logis, dan menarik simpulan.

Tabel 5. Karakteristik Argumentasi Kritik Siswa terhadap *Filosofi Kopi*

Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
Mengemukakan pendapat/interpretasi	30	100,0%
Menyertakan bukti tekstual	22	73,3%
Memberikan alasan logis	24	80,0%
Menarik simpulan	21	70,0%

Seluruh siswa (100,0%) mengemukakan pendapat atau interpretasi terhadap *Filosofi Kopi*. Sebanyak 24 siswa (80,0%) memberikan alasan logis, 22 siswa (73,3%) menyertakan

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 15 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

1 turnitin Page 16 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

bukti tekstual, dan 21 siswa (70,0%) menarik simpulan.

Pola tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menyampaikan respons telah muncul pada seluruh tulisan, tetapi kelengkapan argumentasi belum sama pada setiap tulisan. Perbedaan antara indikator pendapat dan bukti tekstual menunjukkan bahwa kemampuan menyatakan apa yang dipikirkan siswa muncul lebih luas daripada kemampuan menunjukkan bagian teks yang menjadi dasar pemikiran tersebut.

Hal yang sama terlihat pada indikator simpulan. Sebanyak 21 siswa (70,0%) menarik simpulan, sedangkan 9 siswa (30,0%) belum menunjukkan simpulan secara eksplisit berdasarkan indikator yang digunakan. Dengan demikian, sebagian tulisan telah memperlihatkan hubungan antara pendapat, alasan, dan bukti, tetapi sebagian lainnya belum memperlihatkan rangkaian argumentasi secara lengkap.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui contoh autentik yang telah dikemukakan sebelumnya. Pernyataan siswa mengenai tema persahabatan dan penyelesaian konflik menunjukkan adanya pendapat sekaligus evaluasi. Akan tetapi, kutipan tersebut juga memperlihatkan pentingnya membedakan antara pendapat yang beralasan dan pendapat yang secara eksplisit ditopang bukti tekstual. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini bukti tekstual dianalisis sebagai indikator tersendiri.

Pada kutipan yang tersedia, siswa menyampaikan interpretasi tentang kedekatan tema dengan kehidupan remaja, menilai penyelesaian konflik, lalu memberi alasan berupa dampaknya terhadap perkembangan emosi tokoh. Dengan demikian, contoh tersebut memperlihatkan pendapat/interpretasi dan alasan evaluatif. Kutipan itu tidak menyebutkan bagian atau kalimat tertentu dari cerpen, sehingga tidak dapat dijadikan bukti bahwa semua komponennya memenuhi indikator bukti tekstual. Contoh tunggal tersebut bersifat ilustratif; angka pada Tabel 3 tetap merangkum pengodean terhadap seluruh 30 tulisan.

Dalam kritik sastra, interpretasi perlu dihubungkan dengan detail yang terdapat dalam teks. Pembelajaran sastra dapat menggunakan beragam pendekatan dan strategi respons untuk membantu siswa menyusun pembacaan yang beralasan (Beach et al., 2016). Literasi kritis juga mendorong pembaca berinteraksi aktif dengan teks dan mempertanyakan makna yang dibangun di dalamnya (McLaughlin & DeVoogd, 2004).

Dengan demikian, karakteristik argumentasi siswa dalam penelitian ini dapat dipahami melalui hubungan antara pendapat, bukti tekstual, alasan, dan simpulan. Tidak semua tulisan memuat keempat komponen tersebut secara lengkap. Temuan ini menjadi dasar untuk memahami bagian-bagian argumentasi yang telah muncul dan bagian yang masih perlu diperkuat dalam pembelajaran kritik sastra.

Pembahasan

1. Kemampuan Siswa dalam Memberikan Respons Kritis terhadap *Filosofi Kopi*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 dari 30 siswa (66,7%) berada pada kategori baik dan sangat baik. Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa dalam tugas kritik terhadap

Copyright © 2026 The Author(s)

2 turnitin Page 16 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

turnitin Page 17 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429
ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra
Volume 4, Nomor 2, September 2026, Hlm. 279-296
E-ISSN: 2985-6256| DOI: 10.59638/isolek.v4i1.932

Filosofi Kopi, sebagian besar tulisan telah memuat respons berupa interpretasi dan penilaian terhadap karya.

Namun, hasil tersebut perlu ditempatkan dalam batas penelitian. Kategori kemampuan yang diperoleh merupakan gambaran performa siswa pada satu tugas, satu teks, dan satu konteks pembelajaran, sehingga tidak digunakan untuk menyimpulkan kemampuan kritik sastra siswa secara umum. Demikian pula, persentase 66,7% tidak dimaknai sebagai tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran karena penelitian ini tidak menggunakan desain eksperimen atau perbandingan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Temuan ini dapat dibaca melalui teori respons pembaca, yang menempatkan pemaknaan sebagai hasil perjumpaan pembaca dengan teks (Rosenblatt, 1994). Beach et al. (2016) juga membahas penggunaan pendekatan kritis dan strategi respons dalam pembelajaran sastra. Berbeda dari pembahasan pedagogis tersebut, penelitian ini menganalisis tulisan kritik yang dihasilkan siswa terhadap satu cerpen, termasuk aspek yang dikritisi dan susunan argumentasinya.

2. Tema dan Nilai sebagai Fokus Kritik Siswa

Tema merupakan aspek yang paling banyak ditemukan dalam tulisan siswa (93,3%), diikuti nilai sosial (90,0%), tokoh dan penokohan (86,7%), serta nilai moral (86,7%). Pola tersebut menunjukkan bahwa tulisan siswa banyak memberikan perhatian pada persoalan utama cerita, tokoh, serta nilai yang mereka tangkap melalui pembacaan *Filosofi Kopi*.

Tema dapat menjadi titik awal bagi siswa untuk menghubungkan berbagai unsur cerita. Ketika siswa mengenali persoalan utama cerita, mereka dapat menghubungkannya dengan tindakan tokoh, konflik, maupun nilai yang terdapat dalam cerita. Dengan demikian, kemunculan tema dalam tulisan siswa tidak harus dipahami sebagai unsur yang berdiri sendiri, tetapi dapat berhubungan dengan aspek lain yang dikritisi.

Perhatian terhadap nilai sosial dan moral menunjukkan pembacaan yang menghubungkan cerita dengan kehidupan. Temuan ini dapat dibahas dalam kerangka hubungan karya sastra dan kehidupan sosial (Damono, 2020).

Meskipun demikian, frekuensi kemunculan suatu aspek tidak dapat disamakan dengan kedalaman analisis. Tabel 2 menunjukkan cakupan aspek yang disentuh siswa, bukan kualitas pembahasan setiap aspek. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai kemampuan siswa tetap perlu didasarkan pada isi tulisan dan indikator penilaian yang digunakan, bukan hanya pada frekuensi kemunculan aspek.

3. Kesenjangan antara Pendapat dan Bukti Tekstual

Temuan penting pada aspek argumentasi adalah seluruh siswa mampu mengemukakan pendapat atau interpretasi, sedangkan 73,3% menyertakan bukti tekstual. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyatakan respons telah muncul pada seluruh tulisan, tetapi belum seluruh siswa menghubungkan respons tersebut secara eksplisit dengan bagian konkret dari teks.

Dalam kritik sastra, perbedaan tersebut penting karena pendapat mengenai tokoh, tema, konflik, atau nilai perlu dapat ditelusuri kembali pada teks. Bukti dapat berupa

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 17 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

1 turnitin Page 18 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

tindakan tokoh, dialog, narasi, peristiwa, atau bagian lain yang relevan dengan pendapat yang dikemukakan.

Temuan tersebut memperkuat pentingnya memberi ruang bagi respons dan perspektif kritis dalam pembelajaran sastra (Beach et al., 2016). McLaughlin dan DeVoogd (2004) juga menempatkan interaksi aktif dengan teks dan pertanyaan terhadap perspektif sebagai bagian penting dari literasi kritis.

Dengan demikian, 73,3% siswa yang telah menggunakan bukti tekstual menunjukkan bahwa kemampuan tersebut telah tampak pada sebagian besar peserta. Namun, masih terdapat 26,7% tulisan yang berdasarkan indikator penelitian belum menunjukkan penggunaan bukti tekstual secara memadai. Data tersebut menunjukkan adanya ruang penguatan dalam menghubungkan klaim atau pendapat dengan dasar tekstualnya.

4. Alasan Logis dan Simpulan dalam Kritik Siswa

Sebanyak 24 siswa (80,0%) memberikan alasan logis, sedangkan 21 siswa (70,0%) menarik simpulan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berusaha menjelaskan dasar dari pendapat yang dikemukakan, tetapi tidak semua tulisan menutup argumentasinya dengan simpulan.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa struktur kritik siswa belum selalu lengkap. Sebuah tulisan dapat memuat pendapat dan alasan tanpa menghasilkan simpulan yang eksplisit. Dalam konteks kritik sastra, simpulan berfungsi memperjelas posisi akhir penulis setelah menghubungkan pendapat, bukti, dan alasan yang telah disampaikan.

Oleh karena itu, temuan penelitian tidak hanya menunjukkan kemampuan siswa dalam menghasilkan pendapat, tetapi juga memperlihatkan perlunya perhatian terhadap kelengkapan struktur argumentasi. Pembelajaran kritik sastra dapat memberikan latihan yang secara eksplisit menghubungkan pendapat dengan bukti, alasan, dan simpulan.

5. Terbatasnya Perhatian terhadap Aspek Kebahasaan

Bahasa merupakan aspek yang paling sedikit ditemukan dalam tulisan siswa, yaitu 17 tulisan (56,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian siswa lebih banyak diarahkan pada isi cerita, tema, tokoh, dan nilai daripada pada cara bahasa digunakan untuk membangun cerita.

Padahal, karya sastra dibangun melalui bahasa. Pilihan kata, dialog, gaya bahasa, penggambaran tokoh, dan cara penyampaian cerita berperan dalam membentuk makna. Karena itu, rendahnya frekuensi aspek bahasa menunjukkan bahwa dalam tulisan yang dianalisis, perhatian terhadap aspek kebahasaan belum sebesar perhatian terhadap unsur cerita dan nilai.

Temuan ini relevan dengan penggunaan beragam pendekatan untuk membaca dan menafsirkan karya sastra (Beach et al., 2016). Nurgiyantoro (2018) juga menjelaskan unsur-unsur pembangun fiksi yang dapat digunakan untuk memahami struktur dan makna karya.

Implikasinya, pertanyaan atau tugas kritik sastra dapat diarahkan tidak hanya pada

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 19 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra
Volume 4, Nomor 2, September 2026, Hlm. 279-296
E-ISSN: 2985-6256| DOI: 10.59638/isolek.v4i1.932

"apa yang terjadi dalam cerita?", tetapi juga pada "bagaimana pengarang menggunakan bahasa untuk membangun tokoh, suasana, konflik, dan makna?" Pernyataan ini merupakan implikasi pedagogis dari temuan penelitian, bukan hasil pengujian efektivitas suatu model pembelajaran.

6. Posisi Temuan terhadap Penelitian Terdahulu dan Penelitian Penulis Sebelumnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana siswa membangun respons tertulis terhadap satu karya sastra. Hal tersebut sejalan dengan teori respons pembaca (Rosenblatt, 1994) dan pendekatan pembelajaran sastra yang memberi ruang bagi beragam respons serta perspektif kritis (Beach et al., 2016). Analisis penelitian ini secara khusus memeriksa aspek karya yang dipilih siswa dan cara mereka mendukung kritiknya.

Perbedaan penelitian ini terutama terletak pada unit analisis. Penelitian ini tidak menguji efektivitas suatu model pembelajaran, tetapi menganalisis tulisan kritik sastra yang dihasilkan siswa setelah membaca satu cerpen yang sama, yaitu Filosofi Kopi karya Lestari (2006). Analisis mencakup aspek cerpen yang dikritisi dan karakteristik argumentasi siswa.

Penelitian ini juga perlu dibedakan dari karya penulis sebelumnya. Ulviani (2025a) membahas teori dan sejarah sastra dalam bentuk buku ajar, sedangkan Ulviani et al. (2025b) mengkaji kritik sastra terhadap puisi yang dihasilkan AI oleh siswa SMP Unismuh Makassar. Sementara itu, Ulviani et al. (2026) mengkaji pembelajaran berbasis kritik sastra untuk mengembangkan keterampilan interpretatif siswa di SMP Unismuh Makassar.

Penelitian ini berbeda pada objek, fokus, dan unit data. Objek penelitian adalah Filosofi Kopi karya Lestari (2006), data utama berupa 30 tulisan kritik siswa, dan fokus analisis mencakup aspek cerpen yang dikritisi serta kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menggunakan bukti tekstual, memberikan alasan, dan menarik simpulan. Data penelitian ini dikumpulkan secara khusus untuk penelitian ini dan tidak menggunakan kembali tulisan atau data siswa dari penelitian-penelitian sebelumnya.

7. Antologi Siswa sebagai Dokumentasi Pendukung

Jejak Rasa di Halaman Kata: Antologi Puisi & Cerpen Siswa Selis ditempatkan sebagai dokumentasi pendukung yang memberikan konteks mengenai aktivitas produksi karya sastra siswa dalam lingkungan pembelajaran literasi.

Antologi tersebut bukan sumber data utama untuk Tabel 1, Tabel 2, maupun Tabel 3. Data utama penelitian tetap berupa tulisan kritik siswa terhadap *Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari. Oleh karena itu, karya dalam antologi tidak digunakan untuk menghitung kategori kemampuan kritik, aspek kritik, maupun karakteristik argumentasi.

Pembedaan tersebut penting untuk menjaga konsistensi unit analisis penelitian. Antologi berfungsi sebagai dokumentasi pendukung, sedangkan tulisan kritik terhadap *Filosofi Kopi* menjadi sumber utama untuk menjawab tujuan penelitian.

8. Implikasi terhadap Pembelajaran Kritik Sastra

Berdasarkan keseluruhan temuan, kemampuan yang paling luas muncul dalam tulisan siswa adalah kemampuan mengemukakan pendapat atau interpretasi (100,0%). Sementara itu, penggunaan bukti tekstual muncul pada 73,3% tulisan, alasan logis pada

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 19 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

turnitin Page 20 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

80,0%, dan simpulan pada 70,0%. Pada aspek karya, perhatian terhadap bahasa merupakan yang paling rendah, yaitu 56,7%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kritik sastra, perhatian dapat diberikan pada hubungan antara interpretasi dan bukti serta kelengkapan struktur argumentasi. Siswa tidak hanya perlu diarahkan untuk menyampaikan pendapat mengenai *Filosofi Kopi*, tetapi juga untuk menunjukkan bagian teks yang mendukung pendapat, menjelaskan alasan, dan merumuskan simpulan.

Berdasarkan pola argumentasi yang dianalisis dalam tulisan siswa, hubungan tersebut dapat dirumuskan secara konseptual sebagai:
membaca → mengidentifikasi → menafsirkan → mengemukakan pendapat → menemukan bukti tekstual → memberikan alasan → mengevaluasi → menarik simpulan.

Rangkaian tersebut bukan model pembelajaran yang diuji dalam penelitian ini, melainkan sintesis dari komponen argumentasi yang menjadi fokus analisis. Oleh karena itu, penggunaannya dalam pembelajaran diposisikan sebagai implikasi pedagogis dari temuan penelitian dan bukan sebagai bukti efektivitas model tertentu.

9. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam memahami temuan. Pertama, penelitian hanya menggunakan satu teks, yaitu cerpen Filosofi Kopi karya Lestari (2006). Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh cerpen Indonesia kontemporer atau seluruh bentuk kritik sastra siswa.

Kedua, subjek penelitian terbatas pada 30 siswa kelas VIII di satu sekolah, yaitu SMP Unismuh Makassar. Karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran di sekolah tersebut dapat memengaruhi bentuk respons yang dihasilkan. Oleh karena itu, penerapan temuan pada konteks sekolah atau kelompok peserta didik lain perlu dilakukan secara hati-hati.

Ketiga, seluruh tulisan kritik dinilai oleh satu peneliti. Penelitian tidak melibatkan penilai independen kedua sehingga tidak dilakukan pengujian reliabilitas antarpenilai (*inter-rater reliability*). Pemeriksaan ulang terhadap skor dilakukan menggunakan rubrik yang sama, tetapi pemeriksaan tersebut tidak disamakan dengan reliabilitas antarpenilai.

Keempat, penelitian berfokus pada tulisan kritik siswa yang dihasilkan dalam satu konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini belum membandingkan perkembangan kemampuan siswa pada beberapa tahap atau beberapa teks yang berbeda.

Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan beberapa teks sastra, melibatkan peserta didik dari konteks sekolah yang lebih beragam, serta menggunakan lebih dari satu penilai sehingga reliabilitas penilaian dapat diperiksa. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan tulisan siswa pada beberapa teks atau beberapa tahap pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai perkembangan kemampuan kritik sastra.

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 20 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

turnitin Page 21 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra
Volume 4, Nomor 2, September 2026, Hlm. 279-296
E-ISSN: 2985-6256| DOI: 10.59638/isolek.v4i1.932

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar, kemampuan siswa dalam menyusun kritik sastra terhadap cerpen Filosofi Kopi karya Lestari (2006) menunjukkan variasi dengan kecenderungan berada pada kategori baik. Sebanyak 12 siswa (40,0%) berada pada kategori baik dan 8 siswa (26,7%) berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, 20 siswa (66,7%) termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam tugas yang dianalisis, sebagian besar siswa telah mampu memberikan respons interpretatif dan evaluatif terhadap satu teks cerpen yang sama.

Aspek cerpen yang paling banyak dikritisi siswa adalah tema (93,3%), diikuti nilai sosial (90,0%), tokoh dan penokohan serta nilai moral (masing-masing 86,7%), dan amanat (83,3%). Sementara itu, bahasa merupakan aspek yang paling sedikit muncul dalam tulisan kritik, yaitu 56,7%. Pola tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam tulisan kritik lebih banyak diarahkan pada isi, tema, tokoh, dan nilai yang direpresentasikan dalam cerpen dibandingkan pada aspek kebahasaan dan cara teks membangun makna.

Dari aspek argumentasi, seluruh siswa (100,0%) mampu mengemukakan pendapat atau interpretasi terhadap *Filosofi Kopi*. Sebanyak 80,0% siswa mampu memberikan alasan logis, 73,3% menyertakan bukti tekstual, dan 70,0% menarik simpulan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan respons telah muncul pada seluruh tulisan, sedangkan penggunaan bukti tekstual dan penarikan simpulan belum ditemukan secara merata. Dengan demikian, karakteristik kritik siswa memperlihatkan adanya respons interpretatif yang cukup luas, tetapi kelengkapan hubungan antara pendapat, bukti, alasan, dan simpulan masih bervariasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tulisan kritik siswa telah memperlihatkan pembacaan yang melampaui pemahaman isi menuju interpretasi dan evaluasi terhadap karya. Namun, temuan tersebut terbatas pada produk kritik tertulis terhadap satu cerpen yang dihasilkan oleh 30 siswa dari satu sekolah dan dinilai oleh satu peneliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dipahami sebagai gambaran kontekstual kemampuan kritik sastra siswa di SMP Unismuh Makassar, bukan sebagai gambaran kemampuan siswa secara umum. Penelitian ini secara khusus memberikan gambaran mengenai aspek cerpen yang menjadi perhatian siswa serta karakteristik argumentasi yang digunakan dalam kritik tertulis terhadap *Filosofi Kopi*.

Berdasarkan temuan penelitian, guru Bahasa Indonesia dapat memberikan kegiatan kritik sastra secara bertahap dalam pembelajaran cerpen dengan mengarahkan siswa untuk menghubungkan pemahaman teks dengan interpretasi dan argumentasi. Kegiatan dapat mencakup membaca secara cermat, mengidentifikasi unsur cerita, menafsirkan, mengemukakan pendapat, menemukan bukti tekstual, memberikan alasan, mengevaluasi, dan menarik simpulan. Perhatian khusus dapat diberikan pada kemampuan menghubungkan

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 21 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

turnitin Page 22 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

pendapat dengan bukti tekstual serta menganalisis aspek kebahasaan agar kritik siswa tidak berhenti pada penilaian umum terhadap isi atau pesan cerita.

Siswa dapat membiasakan diri membaca cerpen secara lebih cermat dengan memperhatikan tidak hanya alur, tema, tokoh, dan amanat, tetapi juga pilihan kata, gaya bahasa, dialog, konflik, serta cara unsur-unsur tersebut membangun makna cerita. Dalam menyusun kritik, siswa juga perlu membiasakan diri menghubungkan pendapat dengan bagian teks yang relevan, memberikan alasan atas penilaian yang dikemukakan, dan merumuskan simpulan berdasarkan hasil pembahasan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan lebih dari satu teks sastra, melibatkan subjek dari beberapa sekolah atau jenjang pendidikan, serta menggunakan lebih dari satu penilai sehingga reliabilitas antarpenilai dapat diperiksa. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan karakteristik kritik siswa berdasarkan jenis teks atau perspektif kritik sastra tertentu. Perluasan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai kemampuan siswa dalam membaca, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan mengargumentasikan respons terhadap karya sastra.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian sastra: Teori dan aplikasi*. Djiwa Amarta Press.

Barry, P. (2017). *Beginning theory: An introduction to literary and cultural theory* (4th ed.). Manchester University Press.

Beach, R., Appleman, D., Fecho, B., & Simon, R. (2016). *Teaching literature to adolescents* (3rd ed.). Routledge.

Damono, S. D. (2020). *Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas*. Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara, S. (2016). *Metodologi penelitian ekologi sastra*. Media Pressindo.

Faruk. (2017). *Metode penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.

Kurniawan, K., Pebrianti, F. I., Jayana, D., & Achmad, R. K. (2022). An educator's perspective on the presence of literary education in Indonesia's Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum). In *Proceedings of the 6th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)* (pp. 285–289). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_44

Lestari, D. (2006). *Filosofi kopi: Kumpulan cerita & prosa satu dekade*. GagasMedia.

McLaughlin, M., & DeVoogd, G. (2004). Critical literacy as comprehension: Expanding reader response. *Journal of Adolescent & Adult Literacy, 48*(1), 52–62. https://doi.org/10.1598/JAAL.48.1.5

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 22 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

turnitin Page 23 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429

ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra
Volume 4, Nomor 2, September 2026, Hlm. 279-296
E-ISSN: 2985-6256| DOI: 10.59638/isolek.v4i1.932

New London Group. (1996). A pedagogy of multiliteracies: Designing social futures. *Harvard Educational Review, 66*(1), 60–93. https://doi.org/10.17763/haer.66.1.17370n67v22j160u

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Ratna, N. K. (2022). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.

Rosenblatt, L. M. (1994). *The reader, the text, the poem: The transactional theory of the literary work*. Southern Illinois University Press.

Tyson, L. (2023). *Critical theory today: A user-friendly guide* (4th ed.). Routledge.

Ulviani, M. (2025a). *Buku ajar: Teori dan sejarah sastra*. PT Penerbit Naga Pustaka.

Ulviani, M., Kemala, R., Rimang, S. S., Haslinda, H., & Amin, S. (2025b). Kritik sastra terhadap puisi yang dihasilkan AI oleh siswa SMP Unismuh Makassar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra, 3*(2), 70–77. https://doi.org/10.59638/isolek.v3i2.763

Ulviani, M., Rimang, S. S., Haslinda, H., & Kemala, R. (2026). Pembelajaran berbasis kritik sastra untuk mengembangkan keterampilan interpretatif siswa di SMP Unismuh Makassar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra, 4*(1), 37–50. https://doi.org/10.59638/isolek.v4i1.761

Copyright © 2026 The Author(s)

turnitin Page 23 of 23 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::1:3668326429